

Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Darul Ihsan Pekanbaru

Nikita Ramadeno¹, Dara Dariyanti², Ade Irma^{3*}, Rena Revita⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

* E-mail Author's : nikitaramadeno318@gmail.com, daradariyanti1@gmail.com,
ade.irma@uin-suska.ac.id*, rena.revita@uin-suska.ac.id

Submitted: 18-11-2024

Accepted: 23-11-2024

Published: 24-11-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di MTs Darul Ihsan Pekanbaru. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, variasi metode pengajaran, interaksi guru dengan siswa, evaluasi hasil belajar, dan pengelolaan kelas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTs Darul Ihsan telah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang baik, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, serta membangun interaksi positif dengan siswa. Selain itu, evaluasi hasil belajar dilakukan secara sistematis dan pengelolaan kelas berjalan efektif, mendukung terciptanya atmosfer belajar yang kondusif.

Kata kunci: Variasi, Interaksi, Kondusif

Abstract

This research aims to describe the professional competence of teachers in the learning process at MTs Darul Ihsan Pekanbaru. The research focus includes learning planning, variations in teaching methods, teacher interaction with students, evaluation of learning outcomes, and classroom management. The research approach used is qualitative with descriptive methods. The research results show that teachers at MTs Darul Ihsan has implemented good learning planning, used a variety of teaching methods, and built positive interactions with students. In addition, evaluation of learning outcomes is carried out systematically and classroom management is effective, supporting the creation of a conducive learning atmosphere.

Keywords: Variation, Interaction, Conducive

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk dalam hal kualitas pendidikan dan kompetensi guru. Kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, kompetensi profesional guru menjadi sangat penting. (Gemnafle & Batlolona, 2021) Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan

merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang mumpuni tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

Peran penting pembelajaran dalam mencetak generasi penerus bangsa tidak dapat dipandang sebelah mata. Pembelajaran bukan hanya sekadar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga merupakan proses interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. (Nurnaningsih et al., 2023) Di sinilah pentingnya guru yang mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru yang kompeten akan memfasilitasi siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan mandiri. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, di mana siswa merasa dihargai, didengarkan, dan termotivasi untuk belajar.

MTs. Darul Ihsan Pekanbaru sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi guru. Dalam upaya ini, sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan *soft skills* siswa. (Noni et al., 2024) Pembelajaran yang berkualitas akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia pendidikan lanjutan maupun di masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di MTs. Darul Ihsan. Mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan dengan memahami kompetensi guru.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di MTs. Darul Ihsan Pekanbaru. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan sejumlah siswa. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan masing-masing individu mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. (Sobri et al., 2019) Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami bagaimana mereka merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola kelas. Sementara itu, wawancara dengan kepala sekolah memberikan perspektif tentang kebijakan pendidikan yang diterapkan di sekolah dan bagaimana kebijakan tersebut berdampak pada proses pembelajaran. Wawancara dengan siswa, di sisi lain, memberikan *insight* mengenai pengalaman mereka sebagai peserta didik, interaksi dengan guru, serta metode pembelajaran yang mereka anggap efektif.

Selain wawancara, observasi dilakukan di kelas untuk melihat secara langsung dinamika kegiatan belajar mengajar. Dalam observasi ini, peneliti mencatat berbagai aspek, seperti metode pengajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana guru mengelola kelas selama proses pembelajaran. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih objektif mengenai praktik pembelajaran yang tidak selalu dapat diungkapkan dalam wawancara. (Siswanto & Purbangkara, 2019)

Dengan mengamati langsung, peneliti dapat menilai sejauh mana teori pembelajaran yang diadopsi oleh guru diterapkan dalam praktik.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang muncul, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kompetensi profesional guru di MTs. Darul Ihsan. Proses analisis ini melibatkan identifikasi pola dan hubungan antara berbagai variabel yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kompetensi guru di masa mendatang. Melalui kombinasi wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang holistik dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

MTs. Darul Ihsan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berakreditasi B di Kota Pekanbaru. Sekolah ini terletak di Jl. Sakato, Perum Cipta Karya Indah RW. 07, Kelurahan Sialangmunggu, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Sebagai lembaga pendidikan, MTs. Darul Ihsan memiliki visi dan misi yang jelas dan terarah. Visi dari MTs. Darul Ihsan adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam keilmuan, berkarakter, dan Qur'ani. Visi ini menunjukkan komitmen sekolah untuk tidak hanya mengedepankan aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual.

Misi sekolah mencakup beberapa poin penting, antara lain: Merekrut dan mengembangkan tenaga pendidik yang berakhlakul karimah, profesional, dan memiliki keikhlasan dalam mendidik, menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, mengembangkan karakteristik dan motivasi Islami di kalangan siswa, menanamkan rasa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai salah satu rahmat Allah SWT. Program-program unggulan di MTs. Darul Ihsan mencakup sertifikasi hafalan Al-Qur'an, kegiatan muhadhoroh, serta program tahsin dan tahfizh Al-Qur'an, di mana siswa diharapkan dapat menghafal minimal tiga juz dengan mutqin. Kegiatan ini menunjukkan dedikasi sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Sekolah ini juga menyediakan berbagai program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan siswa, seperti Pramuka, Tahsin dan Tahfizh, kaligrafi, memanah, dan berkuda. Program ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat di luar kurikulum akademis.

Salah satu keunggulan MTs. Darul Ihsan adalah adanya sarana ibadah yang memadai. Gedung sekolah yang berdampingan dengan masjid memungkinkan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang berdimensi ibadah, seperti sholat berjamaah, halakoh, dan dakwah. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Yayasan Darul Ihsan, yang mengelola MTs. Darul Ihsan, merupakan lembaga pendidikan yang relatif baru di tingkat menengah pertama. Dengan jumlah guru saat ini sebanyak 13 orang, sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesionalisme para pendidiknya.

Dengan profil yang kuat dan program-program yang terintegrasi antara pendidikan umum dan agama, MTs. Darul Ihsan memiliki potensi yang besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan cinta kepada nilai-nilai keagamaan. Melalui penelitian ini, kita dapat mengamati bagaimana kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap pencapaian visi dan misi sekolah, serta bagaimana mereka memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inspiratif.

a. Proses Guru Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Di MTs. Darul Ihsan, guru memulai perencanaan dengan menyiapkan administrasi yang lengkap, yang mencakup semua persyaratan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Persiapan ini dilakukan jauh sebelum semester dimulai, sehingga guru dapat memastikan bahwa segala sesuatunya siap untuk mendukung proses belajar mengajar.

Pada tahap awal, guru menyusun modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Modul ini berfungsi sebagai panduan untuk menyampaikan materi pelajaran, serta sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa. (Pratama et al., 2020) Selain itu, guru juga mempersiapkan sarana pendidikan yang diperlukan, seperti alat peraga dan media pembelajaran, yang akan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

MTs. Darul Ihsan menerapkan dua kurikulum berbeda dalam proses pembelajarannya. Untuk kelas 7, sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode dan materi ajar agar lebih relevan dan menarik bagi siswa. (Wahyudin & Ramadhan, 2023) Di sisi lain, kelas 8 dan 9 masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13), yang merupakan kurikulum yang lebih tradisional dan terstruktur. Penggunaan dua kurikulum ini mencerminkan usaha sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, sambil tetap memperhatikan kebutuhan siswa yang beragam.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran di MTs. Darul Ihsan tidak hanya berfokus pada penyusunan rencana pelajaran, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas, seperti pemilihan kurikulum yang tepat dan penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai. Guru berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa dapat berpartisipasi aktif dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

b. Apakah Guru Menggunakan Metode Pengajaran yang Bervariasi

Di MTs. Darul Ihsan, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi masih menjadi tantangan. Meskipun guru memiliki kebebasan untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, saat ini, variasi metode pengajaran belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, mengingat bahwa MTs. Darul Ihsan masih termasuk dalam kategori lembaga pendidikan yang baru berdiri.

Saat ini, metode pengajaran yang paling umum digunakan di sekolah ini adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah diterapkan untuk menyampaikan informasi

dan konsep dasar kepada siswa, yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara langsung dan efektif. (Wahyudin & Ramadhan, 2023) Namun, metode ini memiliki keterbatasan dalam hal interaksi dan partisipasi aktif siswa. Di sisi lain, metode diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi mengenai topik yang diajarkan, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Namun, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sangat penting bagi guru untuk mulai mengeksplorasi dan mengintegrasikan metode pengajaran yang lebih bervariasi. Metode pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran proyek, pembelajaran berbasis pemecahan masalah, dan pembelajaran kolaboratif, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. (Miswanto & Halim, 2023) Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Meskipun saat ini penggunaan metode yang bervariasi masih terbatas, penting bagi pihak sekolah untuk terus mendorong pengembangan profesionalisme guru. Dengan memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan, diharapkan guru dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih beragam di masa depan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di MTs. Darul Ihsan.

c. Interaksi Guru dengan Siswa

Interaksi antara guru dan siswa di MTs. Darul Ihsan menunjukkan kualitas yang sangat baik dan menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru di sekolah ini aktif menggunakan berbagai metode interaksi, seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Melalui diskusi, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. (Sholihah & Amaliyah, 2022) Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, menjelaskan pandangan mereka, dan berinteraksi dengan teman sekelas, sehingga menciptakan suasana yang dinamis dan interaktif.

Selain itu, guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bertanya. Dengan demikian, siswa merasa didengarkan dan dihargai, yang sangat penting untuk membangun rasa percaya diri mereka. Ketika siswa merasa nyaman untuk bertanya, mereka lebih mungkin terlibat dalam pembelajaran dan lebih mampu memahami materi yang diajarkan. Penghargaan terhadap pendapat siswa juga menjadi salah satu pilar interaksi yang baik. Guru di MTs. Darul Ihsan berusaha untuk menghargai setiap masukan dari siswa, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di dalam kelas. Ketika siswa merasa akrab dengan guru mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara emosional dan berkomitmen pada proses pembelajaran. (Lena et al., 2023) Hal ini sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka.

Pembahasan dalam konteks interaksi ini merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses pembelajaran. Tujuan dari diskusi dan interaksi ini adalah untuk menjawab masalah penelitian yang dihadapi dalam pembelajaran, menafsirkan temuan yang muncul dari kegiatan belajar, serta mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam

kerangka pengetahuan yang sudah ada. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal informasi, tetapi juga mulai memahami konsep dan penerapannya secara lebih mendalam. Interaksi yang baik ini berfungsi untuk menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. (Suryana et al., 2022)

Interaksi yang erat dan positif antara guru dan siswa di MTs. Darul Ihsan menjadi fondasi yang kokoh bagi pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Melalui komunikasi yang baik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan.

d. Kegiatan Guru Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa

Di MTs. Darul Ihsan, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan berbagai cara yang komprehensif. Metode evaluasi yang digunakan meliputi Ujian Akhir Semester (UAS), ulangan harian, ujian akhir, serta remedial untuk membantu siswa yang membutuhkan perbaikan nilai. Dengan menggunakan berbagai bentuk evaluasi, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pemahaman dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran.

Evaluasi melalui UAS dan ulangan harian berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. UAS biasanya dilakukan di akhir semester dan mencakup semua materi yang telah dipelajari, sementara ulangan harian bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara berkala. (Nurfadilla, 2022) Dengan cara ini, guru dapat memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Selain tes tertulis, guru juga menggunakan tugas proyek dan penilaian praktikum sebagai bagian dari proses evaluasi. Tugas proyek memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih praktis dan kreatif, sedangkan penilaian praktikum memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan keterampilan mereka dalam situasi nyata. (Pare & Wainsaf, 2023) Variasi dalam metode evaluasi ini sangat penting, karena tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama, dan setiap metode dapat memberikan informasi yang berbeda tentang kemampuan siswa.

Remedial adalah salah satu komponen penting dalam evaluasi di MTs. Darul Ihsan. Program remedial dirancang untuk membantu siswa yang tidak mencapai standar yang diharapkan. Melalui remedial, siswa diberi kesempatan kedua untuk memahami materi yang mungkin belum dikuasai dengan baik. Ini tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki nilai, tetapi juga berkontribusi pada pembelajaran yang berkelanjutan dan membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka.

Pembahasan hasil evaluasi ini merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses pendidikan. Tujuan dari evaluasi tidak hanya untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi, tetapi juga untuk menjawab pertanyaan penelitian, menafsirkan temuan, dan mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam kumpulan pengetahuan yang ada. Dengan demikian, guru dapat menyusun teori baru atau memodifikasi pendekatan yang ada berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru di MTs. Darul Ihsan tidak hanya berfokus pada angka atau nilai, tetapi lebih pada pengembangan holistik siswa. Melalui proses evaluasi yang beragam dan terstruktur, guru dapat memahami kebutuhan individu setiap siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung pertumbuhan dan pembelajaran mereka di masa depan.

e. Langkah Guru dalam Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas di MTs. Darul Ihsan dilakukan dengan pendekatan yang terencana dan hati-hati, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Pada awal setiap pelajaran, guru mempersiapkan siswa dengan baik, memastikan bahwa mereka dalam kondisi siap untuk belajar. Ini meliputi melihat kondisi emosional dan fisik siswa sebelum memulai pelajaran, serta memberikan motivasi dan penyemangat yang diperlukan. Dengan cara ini, guru dapat membangun suasana positif yang mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Di MTs. Darul Ihsan, sistem pengelolaan kelas tidak dibedakan berdasarkan minat, bakat, atau nilai siswa. Sekolah ini menerapkan sistem kelas homogen atau campuran, di mana siswa dari berbagai latar belakang akademik ditempatkan dalam satu kelas. Meskipun ini dapat menjadi tantangan dalam hal pembelajaran yang dipersonalisasi, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk saling belajar dari satu sama lain dan menciptakan komunitas belajar yang lebih inklusif. Sistem ini masih relevan mengingat kelas yang ada saat ini masih terbatas, sehingga sekolah belum dapat menerapkan sistem kelas yang lebih bervariasi yang biasa diterapkan di sekolah-sekolah yang lebih besar.

Guru di MTs. Darul Ihsan menerapkan aturan yang jelas dan konsisten dalam pengelolaan kelas. Aturan ini mencakup ekspektasi perilaku, tata tertib selama pembelajaran, dan konsekuensi yang jelas jika aturan dilanggar. Dengan memiliki struktur yang jelas, siswa lebih mudah memahami batasan dan harapan yang ada, yang pada gilirannya membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan produktif.

Suasana belajar yang nyaman juga menjadi fokus utama dalam pengelolaan kelas. Guru berusaha untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya aman secara fisik, tetapi juga mendukung secara emosional. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan siswa, guru mampu membangun rasa saling percaya yang penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang merasa nyaman dan dihargai cenderung lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran, serta lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. (Wihara et al., 2024)

Pembahasan mengenai pengelolaan kelas ini merupakan bagian yang sangat penting dalam keseluruhan artikel ilmiah ini. Tujuan dari pengelolaan kelas yang baik adalah untuk menjawab tantangan dalam proses pendidikan, menafsirkan temuan yang diperoleh dari interaksi di dalam kelas, serta mengintegrasikan pengalaman tersebut ke dalam pengetahuan yang lebih luas. Dengan memahami bagaimana pengelolaan kelas dilakukan, kita dapat menyusun teori baru atau memodifikasi pendekatan yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Pengelolaan kelas di MTs. Darul Ihsan menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan perhatian terhadap kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian akademik dan perkembangan karakter siswa di sekolah.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs. Darul Ihsan memiliki fondasi yang kuat dalam pengelolaan proses pembelajaran. Visi dan misi sekolah yang jelas menjadi pedoman dalam semua aktivitas pendidikan, mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, serta penerapan dua kurikulum. Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan

Kurikulum 2013 (K13) untuk kelas 8 dan 9, sekolah ini menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Hal ini penting mengingat tantangan pendidikan yang dihadapi saat ini, di mana fleksibilitas dalam kurikulum dapat membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka.

Meskipun penggunaan metode pengajaran yang bervariasi masih terbatas, interaksi guru dengan siswa di MTs. Darul Ihsan sangat positif. Guru berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui dialog, serta menghargai pendapat mereka. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana sering kali metode pengajaran didominasi oleh ceramah, pendekatan ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Di banyak sekolah lain, interaksi yang terbatas dapat mengakibatkan siswa merasa terasing atau kurang bersemangat. (Alim, 2024) Namun, di MTs. Darul Ihsan, upaya guru untuk berkomunikasi secara terbuka membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Evaluasi yang dilakukan di MTs. Darul Ihsan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Dengan menyediakan remedial, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman. Pendekatan yang holistik dalam evaluasi ini menjadi penting, terutama dalam konteks di mana banyak sekolah lain mungkin hanya menilai berdasarkan nilai akhir tanpa mempertimbangkan perkembangan individu siswa. Tindakan remedial menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan siswa dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Pengelolaan kelas yang baik terlihat dari cara guru mempersiapkan siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Di MTs. Darul Ihsan, atmosfer kelas yang positif tidak hanya meningkatkan fokus siswa, tetapi juga mendorong kolaborasi di antara mereka. Sistem kelas homogen yang diterapkan memungkinkan interaksi antar siswa dari latar belakang yang berbeda, meskipun ini juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang inklusif. Banyak sekolah lain yang menerapkan sistem kelas berdasarkan minat atau bakat siswa, yang dapat memperdalam pemahaman dalam area tertentu, tetapi hal ini juga dapat menciptakan jurang antara siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Dalam konteks MTs. Darul Ihsan, pengelolaan kelas yang beragam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar dan mendukung satu sama lain.

Dari perspektif yang lebih luas, MTs. Darul Ihsan menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang baik, interaksi yang positif, dan evaluasi yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tren pendidikan modern yang semakin mengutamakan pendekatan siswa-centrik, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Diharapkan, sekolah ini dapat terus mengembangkan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi di masa depan. Dengan terus berinovasi dan mempertimbangkan praktik terbaik dari sekolah lain, MTs. Darul Ihsan dapat menjadi contoh yang baik dalam pendidikan di Indonesia. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta peningkatan sarana dan prasarana, sekolah ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan, sehingga memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di MTs. Darul Ihsan Pekanbaru telah terimplementasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor kunci yang berkontribusi terhadap penciptaan pengalaman belajar yang berkualitas meliputi perencanaan yang matang, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, interaksi positif antara guru dan siswa, evaluasi yang menyeluruh, serta pengelolaan kelas yang efektif. Semua elemen ini saling mendukung dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya produktif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa.

Salah satu harapan yang muncul dari hasil penelitian ini adalah agar upaya pengembangan kompetensi guru terus berlanjut. Dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, diharapkan kualitas pendidikan di MTs. Darul Ihsan dan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia dapat meningkat. Pelatihan profesional dan pengembangan kurikulum yang relevan juga perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa guru memiliki alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Selain itu, prospek pengembangan hasil penelitian ini mencakup penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan beragam. Sekolah dapat menjajaki penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis daring atau penggunaan media interaktif, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Implementasi sistem kelas yang lebih fleksibel berdasarkan minat dan bakat siswa juga dapat dipertimbangkan, seiring dengan pertumbuhan jumlah siswa dan sumber daya yang tersedia.

Prospek aplikasi penelitian selanjutnya juga dapat mencakup penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari pengelolaan kelas dan interaksi guru-siswa terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa. Dengan memahami lebih dalam tentang hubungan antara metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan hasil belajar, lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang praktik yang ada di MTs. Darul Ihsan, tetapi juga membuka jalan bagi peningkatan di masa depan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

5. REFERENSI

- Alim, F. (2024). Praktik Baik Menghadirkan Pengalaman Belajar yang Interaktif Melalui Integrasi TPACK dan PBL dalam Pembelajaran Informatika. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(12).
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28–42.
- Lena, M. S., Nisa, S., Utari, T., & Anas, H. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 240–248.
- Miswanto, M., & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 17279–17287.
- Noni, N., Marsyitah, I., & Sisdiana, E. (2024). Pengelolaan Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Soft Skill Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 739–750.
- Nurfadilla, I. P. (2022). Optimalisasi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

- Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)*, 1(3), 120–134.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235.
- Pare, V. L., & Wainsaf, A. (2023). Strategi Assesmen Pelaksanaan Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam di Laboratorium. *SEARCH: Science Education Research Journal*, 1(2), 43–57.
- Pratama, A., Ulfa, S., & Praherdhiono, H. (2020). Pengembangan video animasi budaya Reog Ponorogo sebagai suplemen kegiatan ekstrakurikuler siswa sekolah dasar. *JINOTEP (Jurnal Inov. Dan Teknol. Pembelajaran) Kaji. Dan Ris. Dalam Teknol. Pembelajaran*, 7(1), 9–17.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
- Siswanto, S., & Purbangkara, T. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Resiprokal pada Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli di SMPN 1 Tirtajaya. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 2(2), 49–56.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.
- Wahyudin, A. Y., & Ramadhan, R. (2023). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Mobile Bagi Guru Sman 5 Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(2), 201–207.
- Wihara, A. E., Nuraliyah, N., & Winarsih, W. (2024). MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA ANAK. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 2(11), 11–20.